

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

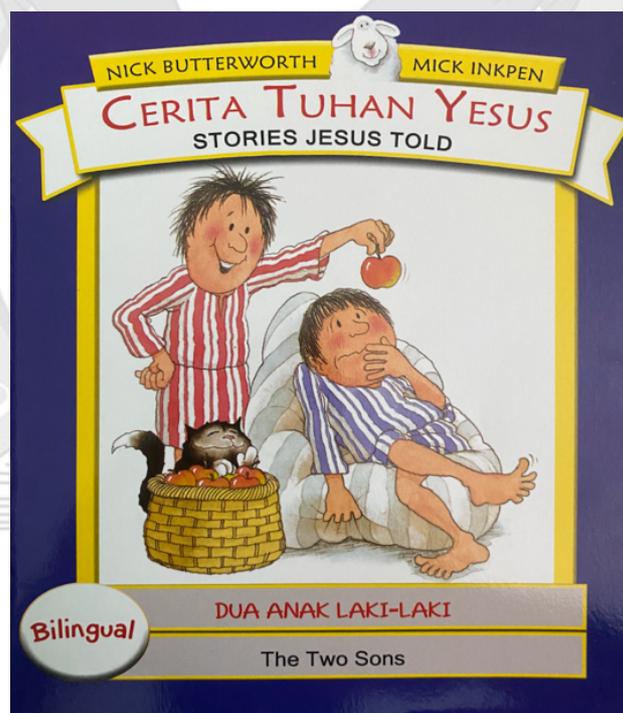
Anak merupakan penerus generasi keluarga dan bangsa. Sehingga anak perlu mendapatkan pendidikan moral yang baik agar dapat memilah hal-hal buruk maupun baik dalam pertumbuhannya. Arti dari moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akhlak, budi pekerti, atau susila. Seorang anak dikatakan memiliki moral yang baik jika anak tersebut memiliki perilaku yang baik. Terdapat banyak cara untuk mendidik moral pada anak, salah satunya dengan mengenalkan agama dan nilai-nilainya.

Agama merupakan dasar yang sangat penting bagi manusia, dengan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak, maka diharapkan anak akan memiliki moral yang baik hingga dewasa. Alkitab merupakan kitab suci bagi umat Kristiani dan cerita didalamnya memberikan contoh gaya hidup yang baik untuk dilakukan oleh penganutnya. Cerita Alkitab sangat baik dalam mengajarkan moral dan nilai-nilai kehidupan kepada anak dan harus diceritakan terus-menerus sampai pesan dari cerita tersebut dapat diingat oleh anak dan menjadi gaya hidupnya (Singh, 2021).

Dikutip dari halaman *web Superbook* Indonesia, kreativitas dibutuhkan dalam mengajarkan cerita Alkitab kepada anak (2018). Dalam menyampaikan cerita Alkitab dengan cara yang kreatif dan memiliki pesan yang mudah dimengerti oleh anak dibutuhkan peran dari desain komunikasi visual. Dalam buku *Children's Picturebooks: The Art of Visual Storytelling*

(2012) dikatakan istilah komunikasi visual digunakan untuk mendeskripsikan secara umum bidang diantara desain grafis dan ilustrasi. Terdapat banyak medium yang dapat digunakan, salah satu contohnya seperti yang digunakan pada proyek ini yaitu buku bergambar.

Buku yang digunakan sebagai sumber narasi pada proyek ini adalah buku seri *Cerita Tuhan Yesus: Dua Anak Laki-Laki*. Buku yang ditulis oleh Nick Butterworth dan Mick Inkpen ini diterbitkan tahun 1994 dan berisi 24 halaman. Konten dari buku ini berisi penyederhanaan cerita perumpamaan yang diceritakan Yesus dalam Alkitab. Judul buku ini dalam terjemahan asli adalah *Stories Jesus Told* dan memiliki delapan seri.



Gambar 1.1. Front Cover Buku Seri “Dua Anak Laki-Laki”

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Narasi pada buku seri *Cerita Tuhan Yesus* sesuai untuk anak berusia 5-6 tahun di Indonesia karena telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

yang mudah dipahami dan teks pada satu halaman dalam jumlah sedikit. Buku ini juga memiliki ilustrasi yang dapat menjelaskan situasi dari narasi. Namun, visual pada buku ini terlalu monoton dan kurang menarik untuk anak-anak pada masa sekarang. Oleh karena itu, proyek akhir ini berupa perancangan ulang buku cerita bergambar dari buku seri *Cerita Tuhan Yesus: Dua Anak Laki-Laki*. Dengan menerapkan elemen yang dinamis juga memasukan budaya dari daerah di Indonesia diharapkan visual dari buku ini menjadi lebih menarik dan sesuai untuk anak usia 5-6 tahun di Indonesia.



Gambar 1.2. Contoh Buku Cerita Bergambar
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada masa sekarang, *picture book* atau dalam bahasa Indonesia disebut buku bergambar didefinisikan sebagai penggunaan gambar sekuensial yang umumnya dipadukan dengan beberapa kata untuk menyampaikan suatu makna (Salisbury dan Styles, 2012). Visual pada perancangan buku cerita bergambar ini berupa perpaduan antara ilustrasi dan teks dari narasi pada buku asli. Salisbury dan Styles (2012) mengatakan

buku bergambar berfungsi dan berperan penting sebagai sarana dalam penyampaian literasi kepada anak usia 3-7 tahun. Hal ini karena ilustrasi dapat mempengaruhi daya tarik emosional dan bertahan lebih lama dalam memori audiens.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Layout dan komposisi dari buku seri *Cerita Tuhan Yesus: Dua Anak Laki-Laki* terlalu monoton.
- b. Desain karakter yang kaku dan kurang memiliki karakteristik.
- c. *Style* ilustrasi yang sesuai dibutuhkan untuk menarik perhatian anak membaca buku.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang buku cerita bergambar yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun?
- b. Bagaimana merancang visual buku seri *Cerita Tuhan Yesus: Dua Anak Laki-Laki* agar menarik untuk anak usia 5-6 tahun?

1.4. Tujuan Perancangan

Perancangan proyek akhir ini diharapkan dapat menghasilkan buku bergambar dengan desain yang ideal untuk anak berusia 5-6 tahun. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi anak di Indonesia, terutama yang beragama Kristen dalam mengenal cerita Alkitab dengan cara yang menarik dan

mudah dimengerti. Sehingga nilai-nilai pada cerita Alkitab dapat tersampaikan dan memberi pengaruh baik bagi moral anak.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan buku cerita bergambar ini bagi masyarakat, dunia keilmuan, dan Universitas Pelita Harapan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai topik tentang buku cerita bergambar beserta ilustrasi dan desain karakter. Selain itu, proyek ini juga menjadi kesempatan untuk belajar menerapkan prinsip desain yang telah dipelajari pada masa kuliah. Karya buku cerita bergambar ini diharapkan juga dapat menjadi portfolio dikemudian hari.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menarik anak Indonesia, terutama yang beragama Kristen untuk mengenal cerita Alkitab. Dengan mengetahui cerita Alkitab, diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat meningkatkan moral pada anak.

c. Bagi Universitas Pelita Harapan

Karya buku cerita bergambar ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi proyek serupa pada masa yang akan datang.